

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki umur beresiko, pendidikan rendah, tidak memiliki perilaku merokok, tidak memiliki riwayat kontak serumah dengan penderita TB, memiliki rumah dengan kondisi suhu yang memenuhi syarat namun untuk kelembaban dan pencahayaan rumah sebagian besar tidak memenuhi syarat.
2. Tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babakansari tahun 2021
3. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babakansari tahun 2021
4. Tidak ada hubungan antara merokok dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babakansari tahun 2021
5. Tidak ada hubungan antara riwayat kontak serumah dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babakansari tahun 2021
6. Ada hubungan antara suhu dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babakansari tahun 2021
7. Ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babakansari tahun 2021

8. Ada hubungan antara pencahayaan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Babakansari tahun 2021

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Babakansari

Diharapkan Petugas Promosi Kesehatan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait upaya pencegahan penularan TB Paru mengingat banyak sekali masyarakat yang belum mengetahui tentang TB Paru. Apalagi sebagian besar lingkungan pemukiman di Babakansari merupakan lingkungan padat penduduk sehingga meningkatkan kerentanan tertular TB Paru. Puskesmas juga perlu mengaktifkan kembali kader TB. Kader TB dapat berperan memberikan edukasi dasar terkait TB Paru dan melakukan pemantauan terhadap penderita TB yang sedang menjalankan pengobatan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat melakukan upaya memperbaiki kondisi lingkungan fisik rumah dengan cara rutin membuka jendela atau pintu rumah setiap hari agar suhu dan kelembaban di dalam rumah senantiasa ideal. Dan bagi masyarakat yang posisi rumahnya tidak terkena sinar matahari langsung diharapkan memasang genteng kaca agar pencahayaan rumah menjadi ideal.

3. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat disimpan di Perpustakaan sehingga menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan khususnya Prodi Kesehatan Masyarakat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian observasi di masa pandemi COVID-19 memberikan beberapa keterbatasan bagi peneliti dalam pengambilan data di lapangan, antara lain :

1. Setiap kunjungan ke rumah responden peneliti memberikan batas waktu maksimal selama 10 menit
2. Pengukuran suhu, kelembaban dan pencahayaan rumah dilakukan sebanyak 1 kali dan dilakukan di ruang tamu agar waktunya efisien dan mencegah kemungkinan-kemungkinan penularan virus/bakteri baik dari peneliti maupun responden
3. Responden yang ada di tempat maka akan digantikan oleh responden lainnya, sebab peneliti mempertimbangkan jarak tempuh dari rumah kader ke rumah responden sehingga jika dilakukan kunjungan ulang maka akan memakan banyak waktu